

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas Jumlah Hotel ( $X_1$ ), Jumlah Kamar ( $X_2$ ), Kunjungan Wisatawan Domestik ( $X_3$ ) dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ( $X_4$ ) terhadap variabel terikatnya Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ) diperoleh  $F_{hitung} = 44,285 \geq F_{tabel} 3,11$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa secara keseluruhan faktor-faktor variabel bebas berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
2. Pengujian secara parsial atau individu Jumlah Hotel ( $X_1$ ) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ).

Diketahui hasil perhitungan secara parsial diperoleh  $t_{hitung} = -3,062 < t_{tabel} = 2,160$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak pada level signifikan 5% sehingga secara parsial Jumlah Hotel ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara nyata dan negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ).

Hal ini disebabkan karena sekarang ini banyak persaingan khususnya di pelayanan dan fasilitas penginapan baik hotel maupun apartemen sehingga sekarang ini banyak wisatawan yang memiliki pilihan sesuai dengan keinginannya dan tidak selalu menginginkan menginap di hotel yang berbintang lima.

Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa hotel berbintang lima tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja namun lebih berpengaruh untuk menambah devisa negara karena para tamu yang berkunjung di hotel ini adalah orang-orang tertentu seperti presiden, tamu luar negeri, pemerintah luar negeri, investor luar negeri, dan wisatawan yang memiliki kepentingan bisnis untuk menginap di hotel berbintang lima. Hotel berbintang tiga lebih mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan hotel bintang empat dan bintang lima dengan 23.085 tenaga kerja pada tahun 2017 daripada hotel berbintang lima yang hanya mampu menyerap 5.281 tenaga kerja pada tahun 2017.

3. Pengujian secara parsial atau individu Jumlah Kamar ( $X_2$ ) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ).

Diketahui hasil perhitungan secara parsial diperoleh  $t$  hitung = -0,269 <  $t$  tabel = 2,160 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak pada level signifikan 5% sehingga secara parsial Jumlah Kamar ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara nyata dan negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ).

Hal ini disebabkan karena sekarang ini banyak tempat penginapan baik hotel maupun persewaan apartemen sehingga wisatawan di manjakan untuk memilih kamar yang sesuai dengan kebutuhan dan fasilitas yang diinginkan salah satunya hotel beintang tiga yang lebih banyak dikunjungi wisatawan dalam berbagai kepentingan daripada hotel berbintang lima dan lebih mampu menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan hotel berbintang lima.

4. Pengujian secara parsial atau individu Kunjungan Wisatawan Domestik (X3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Diketahui hasil perhitungan secara parsial diperoleh  $t$  hitung =  $3,475 \geq t$  tabel =  $2,160$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada level signifikan 5% sehingga secara parsial Kunjungan Wisatawan Domestik (X3) berpengaruh secara nyata dan positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Hal ini disebabkan karena di daerah tersebut banyak destinasi wisata yang unik dan menarik untuk dikunjungi para wisatawan, selain itu kenyamanan akan keamanan di daerah yang dikunjungi oleh wisatawan tersebut sehingga wisatawan domestik merasa nyaman dan betah berada di daerah wisata dan akan kembali lagi untuk menikmati wisatanya di lain waktu sehingga menimbulkan kesempatan penyerapan tenaga kerja di bidang pariwisata.

5. Pengujian secara parsial atau individu Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X4) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Diketahui hasil perhitungan secara parsial diperoleh  $t$  hitung = 2,808  $\geq$   $t$  tabel = 2,160 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada level signifikan 5% sehingga secara parsial Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X4) berpengaruh secara nyata dan positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Hal ini disebabkan karena adanya kegiatan promosi dan pelayanan di bidang jasa wisata, selain itu kenyamanan akan keamanan di daerah yang dikunjungi oleh wisatawan tersebut sehingga wisatawan mancanegara merasa nyaman dan betah berada di daerah wisata dan akan kembali lagi untuk menikmati wisatanya di lain waktu sehingga menimbulkan kesempatan penyerapan tenaga kerja di bidang pariwisata.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut ini diketahui beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya mampu meneliti tentang penyerapan tenaga kerja pada hotel berbintang tiga dengan variabel lain yang lebih bervariasi karena mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak daripada hotel bintang lima. Serta mampu menggambarkan hal-hal apa saja yang mampu menyerap tenaga kerja pada hotel berbintang selain hotel berbintang lima.

## 2. Bagi Investor

Tidak perlu menambah atau membangun hotel berbintang lima di Surabaya karena dalam penelitian ini Jumlah Hotel tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena hotel berbintang lima lebih berpengaruh terhadap penambahan devisa negara. Perlu ditambah dan dibangun hotel bintang tiga karena mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja daripada hotel berbintang lima.

## 3. Bagi pemerintah dan Jajaran terkait

1. Diharapkan Pemerintah dan seluruh jajaran terkait mampu memberdayakan masyarakat yang ada di Kota Surabaya. pemberdayaan ini bisa dalam berbagai aspek antara lain aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek budaya, aspek religi, sistem pengetahuan, wisata, kesehatan dan pertanian. Sehingga mampu meningkatkan pengetahuan serta produktivitas masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat.
2. Mengurangi jumlah hotel berbintang lima di Surabaya karena dirasa tidak mampu untuk menyerap tenaga kerja di Kota Surabaya.
3. Perlunya peningkatan kegiatan di Surabaya yang dapat menarik wisatawan baik domestik maupun wisatawan mancanegara sehingga diharapkan dapat meningkatkan tingkat hunian kamar pada hotel berbintang lima.

Antara lain dengan mengadakan konser musik dengan mendatangkan artis-artis Internasional ke Kota Surabaya untuk menarik minat wisatawan.

4. Tetap diadakan peningkatan keamanan mengingat pernah terjadi aksi terorisme dengan pengeboman di tiga Gereja di kota Surabaya untuk mengembalikan *image* bahwa kota Surabaya sudah aman yang pada akhirnya pariwisata di Surabaya bisa meningkat. Misalnya dengan :
  - a. Patroli polisi di tempat-tempat obyek wisata.
  - b. Pencatatan penduduk yang menetap sementara dengan menggunakan kartu identitas penduduk sementara di kelurahan.
  - c. Pengawasan secara visual juga pemeriksaan diri, tas dan mobil menggunakan alat detektor ketika memasuki area publik.
5. Menyediakan pelayanan kesehatan masyarakat di berbagai area terbuka publik di Kota Surabaya untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak di inginkan.